

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan observasi serta analisis yang telah dilakukan, tampak bangunan pada kawasan Panjunan, Cirebon mencerminkan keragaman ditinjau dari langgam kolonial, Cina, Arab, dan lokal.

5.1.1. Langgam Elemen Pembentuk Tampak Bangunan

Elemen pembentuk pada tampak bangunan yang ada di kawasan Panjunan Cirebon beragam sesuai langgam dan fungsinya. Misalnya elemen jendela kayu pintu ganda berlanggam Cina yang tercermin dalam beberapa rumah toko yang ada di kawasan Panjunan, Cirebon ini. Langgam kajian yakni kolonial, Cina, Arab, dan Lokal memiliki elemen khas masing-masing pada tampak bangunannya, yang pada Panjunan tercermin, namun lebih banyak didominasi tampak dengan elemen campuran (berbagai langgam). Hanya sedikit bangunan yang memiliki elemen murni langgam tertentu tanpa adanya campuran dari langgam lainnya.

5.1.2. Kategori Langgam yang Tercermin dari Tampak Bangunan

Keragaman pada Kawasan Panjunan, Cirebon, memiliki berbagai variasi, bahkan dalam suatu langgam pun, tampak bangunan bisa jadi beragam dari bentuk dan penataan elemennya. Kategori langgam yang ada di kawasan Panjunan Cirebon adalah campuran. Terdapat bangunan dengan yang dominan memiliki langgam tertentu, ada pula jenis lain-lain sebagai temuan baru.

5.1.3. Korelasi Teori *Building Tasks*

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, kawasan Panjunan, Cirebon, pun mampu menjadi representasi teori Schulz tersebut. Tampak bangunan nyatanya memiliki peran signifikan sebagai kontrol fisik, pencerminan fungsi, representasi keadaan sosial, serta simbolisasi kultural.

5.1.4. Hubungan dengan Kegiatan MBKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu perkembangan kawasan Panjunan menjadi sebuah wisata kampung Arab. Berdasarkan sejarah dan observasi yang dilakukan, Panjunan memang daerah permukiman Arab dan kini masih ditemukan keturunan Arab campuran lokal

yang masih bermukim di sana. Namun berdasarkan penelitian tampak bangunan pada koridor internal Kawasan Panjunan, Cirebon, cukup minim ditemukan ciri visual Arab, melainkan kawasan ini memiliki keragaman secara visual, mulai dari kolonial, Cina, Arab, serta lokal. Dengan demikian, dalam mendukung wisata kampung arab keragaman ini sebaiknya tidak dihilangkan, tetap berdampingan, Untuk perkembangan selanjutnya dapat dipertimbangkan memberi langgam yang mampu mencerminkan tujuan wisata “Kampung Arab” dengan tetap berdampingan dengan keragaman yang ada.

Keragaman tersebut terlihat dari ragam elemen pembentuk tampak bangunan yang telah dikaji terhadap langgam kolonial, Cina, Arab, dan lokal. Meskipun memiliki langgam yang serupa, namun tampak bangunan dapat menggunakan elemen-elemen yang berbeda karena menyesuaikan dengan fungsi bangunan tersebut.

Kajian tampak bangunan mulai dari melakukan identifikasi elemen sesuai langgam dengan *break down* dari sampel yang telah dipilih, telah mampu menunjukkan keragaman langgam elemen dalam satu tampak bangunan. Seluruh bangunan yang ada di 6 koridor internal Panjunan pun dari tampaknya yang terdiri dari berbagai elemen dengan langgamnya masing-masing pun mutlak mencerminkan keragaman, terdapat elemen kolonial, Cina, Arab, hingga lokal pada tampak tersebut. Oleh karena itu, kajian keragaman tampak bangunan kawasan Panjunan, Cirebon, pun mampu menjadi representasi teori Schulz mengenai fungsi bangunan (arsitektur) karena seluruh bangunan di internal koridor Panjunan mencerminkan hal tersebut.

Dari segi arsitektur, secara spesifik tampak bangunan, Panjunan tercermin sebagai kawasan yang sangat beragam. Sebagai ‘kampung Arab’, langgam Arab yang tercermin di kawasan ini tidak terlalu banyak jika dibandingkan langgam lainnya. Namun dominasi tampak bangunan pada kawasan adalah campuran dari langgam kolonial, Cina, Arab, dan lokal Panjunan, Cirebon memang dikenal sebagai kawasan Kampung Arab. Namun, pada penelitian kali ini dapat terlihat bahwa dari segi arsitektur, spesifiknya tampak bangunan, Panjunan merupakan kawasan yang sangat beragam. Langgam Arab yang tercermin di kawasan ini tidak terlalu banyak jika dibandingkan langgam lainnya. Namun dominasi tampak bangunan pada kawasan adalah langgam campuran yang terbentuk dari berbagai langgam tersebut. Selain itu terdapat tampak bangunan yang sulit diidentifikasi ke dalam keempat langgam tersebut karena elemen-elemennya yang sudah lebih berfokus pada fungsionalitas. Dengan demikian, kawasan Panjunan Cirebon dari segi tampak

bangunannya minim menggambarkan corak Arab, melainkan didominasi langgam lainnya seperti kolonial, Cina, campuran, serta tipe lain-lain.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian terkait keragaman tampak yang ada di kawasan Panjunan, sebaiknya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan identifikasi serta mengenali aspek-aspek lainnya seperti tipologi, tipe ruang jalan, struktur kawasan, dan lain-lain. Harapannya penelitian ini dapat menjadi awal untuk proses identifikasi sehingga kemudian dapat terbaca karakter kawasan Panjunan secara utuh. Dengan ditemukannya karakteristik kawasan Panjunan, akan sangat membantu dalam menjadi acuan untuk perkembangan kawasan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, D.K. 2000. *Arsitektur bentuk ruang dan tatanan*. Edisi ketiga. Jakarta. Erlangga
- Krier, Rob.1992. *Elements of Architecture*. London, Academy Editions

Jurnal

- Harimu, Threesje A.. 2013. Tipologi Wajah Bangunan Arsitektur Kolonial Belanda Di Kawasan Pabrik Gula Semboro-Jember, Manado: Unniversitas Negeri Manado.
- Hartono, Ludy. 2017. PENELUSURAN ARSITEKTUR INDIS PADA STASIUN KERETA API BINJAI PENELUSURAN ARSITEKTUR INDIS PADA STASIUN KERETA API BINJAI. Universitas Sumatera Utara.
- Pratiwi, Nadiar. 2013. Tinjauan Bangunan Akademi Kuliner Surabaya dalam Teori Fungsi Christian Norberg-Schulz, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Sudrajat, Indra, et al. Akulturasi Gaya Bangunan Pada Kompleks Keraton Kacirebonan.
- Suharjanto, Gatot. Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi Dan Bentuk: Studi Kasus Bangunan Masjid, Jakarta: Binus University.
- Savitri, Savitri. "ESTETIKA FASAD PADA BANGUNAN KOLONIAL 1920-1940." *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, vol. 1, no. 1, 25 Jan. 2013
- Setiawan, D., Perubahan, T., Fasad, E., Ruko, B., Penggal, P., Indah, J., Barat, J., Utami, T., Kunci, K., Tipologi, Fasad, D. and Ruko (n.d.).
- Staf, Handinoto, et al. ARSITEKTUR GAYA "INDO EROPA" TH. 1920 an DI INDONESIA.
- Wulaningrum, Sintia Dewi. 2021. Tipologi Fasad Pada Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan Blora, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.

Internet

- Alvionitasari, R. (2018). Masjid Merah di Kota Cirebon Peninggalan Masa Kolonial. [online] Tempo. Available at: <https://travel.tempo.co/read/1079408/masjid-merah-di-kota-cirebon-peninggalan-masa-kolonial> [Accessed 29 Sep. 2022].
- Avicenna, S. M. Jabbir. 2019. DENTIFIKASI PENERAPAN ELEMEN FASAD ARSITEKTUR LOKAL JAWA YANG BERSIFAT DOMINAN PADA

DESAIN HUNIAN MASA KINI. [online] Available at: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/20088/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y> [Accessed 5 Jan. 2023].

Garden, A. de, Sebastian (n.d.). 'Elements of Architecture' by ROB KRIER | Architect & Sculptor. [online] Rob Krier. Available at: <https://robkrier.de/elements-of-architecture.php#page-001> [Accessed 27 Oct. 2022].

